

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI DETERMINAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* DI INDONESIA

Endra Wahyu Ningdiyah¹, Wahidahwati², Nur Fadrijh Asyik³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

endranindy17@gmail.com¹, wahidahwati_elearning@stiesia.ac.id²,

nurfadrijh_elearning@stiesia.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap pelaporan keuangan internet pada perusahaan farmasi di Indonesia periode 2015-2019. Variabel Karakteristik perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan usia terdaftar perusahaan, sedangkan *corporate governance* diukur dengan struktur kepemilikan publik dan ukuran dewan komisaris. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu IFR. Namun, ukuran perusahaan, profitabilitas, usia terdaftar perusahaan, struktur kepemilikan publik dan ukuran dewan tidak mempengaruhi ketepatan waktu IFR.

Kata Kunci: Pelaporan Keuangan Internet, Karakteristik Perusahaan, Tata kelola perusahaan

Abstract

This study aims to determine the effect of company characteristics and corporate governance on internet financial reporting in pharmaceutical companies in Indonesia for the 2015-2019 period. Variables The characteristics of the companies examined in this study are company size, profitability, liquidity, leverage and company registered age, while corporate governance is measured by the structure of public ownership and the size of the board of commissioners. The sampling method used was purposive sampling method. The number of companies sampled in this study were 8 pharmaceutical companies listed on the IDX in the 2015-2019 period. The data used are secondary data. The data analysis method used in this research is logistic regression. The results of this study indicate that liquidity and leverage have an effect on the timeliness of IFRs. However, company size, profitability, company registered age, public ownership structure and board size do not affect the timeliness of IFRs.

Keywords: Internet Financial Reporting, Company Characteristics, Corporate Governance

PENDAHULUAN

Di Indonesia Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal mengatur tentang ketepatan waktu laporan keuangan. Pada tahun 2012, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal BAPEPAM Nomor : Kep-431/BL/2012 yang isinya mewajibkan bagi setiap emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarnya telah menjadi efektif, wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan Laporan Keuangan paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir dan dalam keputusan tersebut juga dijelaskan bahwa laporan tahunan wajib dimuat dalam *website* perusahaan publik bersamaan dengan disampaikan laporan tahunan dan laporan keuangan tersebut kepada BAPEPAM.

BAPEPAM akan mengenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Beberapa sanksi yang dikenakan mulai dari teguran tertulis pertama, menyebutkan jenis kewajiban yang tidak dipenuhi. Dilanjutkan dengan teguran tertulis kedua serta pengenaan denda sebesar Rp 10.000.000,00 yang segera di setor ke rekening BEI. Setelah 30 hari kalender terhitung sejak tanggal teguran tertulis pertama perusahaan tetap tidak memenuhi kewajibannya dan sanksi terakhir adalah penghentian sementara perdagangan apabila perusahaan tidak memperbaiki kelalaiannya dalam kurun waktu 30 hari sejak diterimanya teguran tertulis kedua.

Namun, di Indonesia faktanya menunjukkan bahwa setiap tahunnya masih terus terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan walaupun sanksi nyata telah di berikan oleh BAPEPAM kepada perusahaan-perusahaan yang telah melanggar peraturan. Berdasarkan pengumuman yang

dikeluarkan oleh BEI, pada tahun 2012 terdapat 12 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember 2012. Periode tahun 2013, meningkat menjadi 17 perusahaan yang terlambat per 31 Desember 2013 dan pada tahun 2014 ada 4 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya di *website* pada periode 31 Maret 2014 (www.idx.co.id)

Penelitian mengenai *Internet Financial Reporting* sudah banyak dilakukan. British (2015) menemukan bahwa *audit committee meeting frequencies* berpengaruh positif terhadap IFR, dan tidak terdapat pengaruh antara *managerial ownership*, *blockholder ownership*, *independent commissioners* dan *audit committee competency* terhadap IFR. Sedangkan Aulia (2017) menemukan bahwa Terdapat dampak antara kepemilikan dewan direksi PT komisaris, kepemilikan umum, terhadap ketepatan waktu CIR dan tidak terdapat dampak antara Penerbitan Saham dan likuiditas terhadap CIR.

Di Indonesia penelitian mengenai *Internet Financial Reporting* telah dilakukan oleh (Sujarweni dan Utami, 2016). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor penentu dari *Internet Financial Reporting* adalah variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, penerbitan saham. Namun, Menurut Penelitian (Puri, 2013) profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan pemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pelaporan keuangan melalui internet.

Hasil penelitian Anna (2016) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi CIR yang memiliki pengaruh signifikan adalah ukuran perusahaan dan leverage. Hal tersebut berbeda dengan penelitian (Dafista, 2015) yang dari hasil penelitiannya ukuran perusahaan, profitabilitas, jumlah anggota

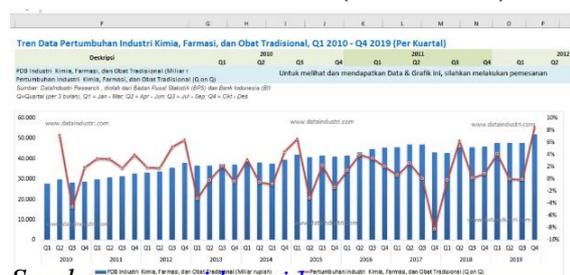
dewan komisaris dan penerbitan saham baru tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR, leverage, dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

Gambar 1.
Laju Pertumbuhan Perusahaan Farmasi 2010-2019



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 2.
Laju Pertumbuhan Perusahaan Farmasi 2010-2019 (Perkuartal)



Sumber : www.idx.co.id

Alasan memilih perusahaan farmasi karena industri farmasi di Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan sepanjang tahun 2014 melambat 8 persen dengan nilai transaksi sekitar Rp 56 triliun, karena akses masyarakat terhadap produk farmasi dan layanan kesehatan masih rendah, dan pada saat peneliti mengambil data di Bursa Efek Indonesia laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan farmasi memiliki kualitas data yang baik dari tahun 2010 sampai 2014 hal ini ditunjukkan dengan besarnya modal yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

Pasar farmasi Indonesia tahun 2015 tumbuh 11,8% menjadi US\$ 4,6 miliar atau setara Rp 56 triliun dibanding tahun lalu, menurut International Pharmaceutical Manufacture Group (IPMG, 2015).

Perkiraan nilai pasar mencerminkan belanja farmasi sebesar (US\$ 19 per kapita per tahun, dengan perusahaan nasional menguasai 70% pasar. Tahun 2016 penjualan industri farmasi diperkirakan mencapai Rp 62 triliun dan akan naik sampai Rp 72 triliun. Hal ini menandakan perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan terus berkembang. Maka, dengan demikian perusahaan farmasi harus dapat mempertahankan kesuksesan ini.

Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap *Internet Financial Reporting*. Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai *Internet Financial Reporting* yang pernah dilakukan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variable ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur terdaftar perusahaan, struktur kepemilikan, dan ukuran dewan komisaris. Dari uraian latar belakang diatas, peneliti mengambil judul “**Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Sebagai Determinan Internet Financial Reporting Di Indonesia**”.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah karakteristik perusahaan dengan indikator ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur terdaftar perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting pada perusahaan farmasi di Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah *corporate governance* dengan indikator struktur kepemilikan *public* dan ukuran dewan komisaris

berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan farmasi di Indonesia periode 2015-2019?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Teori agensi mengungkapkan hubungan antara agen dan principal (Darmayoni & Dwirandra, 2017). Agen adalah pihak yang mengelola perusahaan seperti: manajer perusahaan atau dewan direksi yang bertindak sebagai pembuat keputusan dalam menjalankan perusahaan (Purbandi & Restuti, 2012). Prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi, yaitu pemegang saham (Rahmatia, Ts, & Nurlaela, 2018). Di dalam hubungan keagenan terdapat perjanjian bahwa agen setuju untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi principal, dan principal memberi imbalan pada agen (Nur & Priantinah, 2012). Dalam kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*) dan hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*).

Menurut *Bonus Plan Hypothesis*, Teori agensi menjelaskan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu IFR. Meningkatnya ketepatan waktu CIR akan mengurangi asimetri yang terjadi antara agen dan prinsipal. *Political Cost Hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan mendapat tekanan dari publik, untuk mengatasi kecenderungan akan hal itu maka perusahaan berusaha mempublikasikan laporan perusahaan secara tepat waktu. Hal ini berarti ada

kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah.

Karakteristik Perusahaan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang paling umum dalam menentukan tingkat pengungkapan (Tangiduk, Rate, & Tumiwa, 2017). Ukuran perusahaan lebih disebabkan oleh ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan di mata masyarakat. Untuk menjaga image tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang dimiliki (Ayu dan Suarjana, 2017). Perusahaan yang mendapatkam keuntungan akan menggunakan informasi baik tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor agar tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Pada saat perusahaan mendapat keuntungan maka kepercayaan dari pemegang saham akan meningkat, sehingga manajemen akan secara sukarela menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu (Rokhmah, 2020).

Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Aji & Atun,

2019). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi perusahaan di website secara tepat waktu. Sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang rendah, maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang rendah dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita buruk sehingga perusahaan akan menunda untuk mengungkapkan pelaporannya di website.

Leverage

Leverage adalah sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas (Gunarso, 2014). Didalam perjanjian ini kreditur menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sehingga dengan adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan perusahaan melalui internet, termasuk didalamnya aspek ketepatan waktu, dengan tujuan memperlihatkan kinerja yang positif pada kreditur, sehingga memperoleh tambahan dana atau untuk memperoleh penjadwalan kembali pembayaran hutang (Kurnia, 2020).

Umur Terdaftar Perusahaan

Menurut Undang-undang Pasar Modal No 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa perusahaan yang akan listing dan yang telah listing di BEI memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Biasanya perusahaan yang lebih lama listing menyediakan informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja listing (Burhan, 2021). Hal ini merupakan sebagai bagian dari praktik

akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM (Dewinta & Setiawan, 2016).

Corporate Governance

Corporate governance atau tata kelola perusahaan adalah kebijakan atau aturan yang dapat mempengaruhi kondisi suatu perusahaan (Ojah & Mokoaleli-mokoteli, 2012). Di Indonesia isu mengenai *corporate governance* mulai dikenal oleh masyarakat pada tahun 1998 ketika Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi yang panjang. Bagian dari *corporate governance* yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: struktur kepemilikan dan jumlah anggota dewan komisaris (Nur & Priantinah, 2012).

Struktur Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang diperoleh dari penyertaan saham oleh masyarakat. Kepemilikan publik menunjukkan proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat. Kepemilikan publik diukur dari besarnya persentase saham yang dimiliki oleh public (Oktariani, 2013).

Jumlah Anggota Dewan Komisaris.

Jumlah komisaris di perusahaan memainkan peran penting dalam pemantauan perusahaan dan dalam mengambil keputusan strategis. Dewan komisaris dinilai memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu CIR karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi pada perusahaan (Saputra, Rifa, & Novia Rahmawati, 2020).

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan ketepatan waktu menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *out of date*. Informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan

tersebut baik. Relevansi sebuah laporan dapat diperoleh apabila laporan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi pelaporan perusahaan (Darmayoni & Dwirandra, 2017).

Internet Financial Reporting

Pelaporan perusahaan adalah proses komunikasi antara informasi keuangan dan non keuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja perusahaan (Puri, 2013). Sehingga pelaporan perusahaan di internet dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara informasi keuangan dan non-keuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja perusahaan melalui internet. Pelaporan perusahaan berbasis *web* telah menjadi sesuatu yang sangat populer saat ini. Teknologi internet menyediakan perubahan baru dalam menyebarluaskan informasi perusahaan.

Hipotesis

Pengaruh Karakteristik Perusahaan dengan Indikator Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Hilmi dan Ali, 2012).

Kusrinanti dan Syafruddin (2012) menyatakan bahwa perusahaan besar akan cenderung melakukan ketepatan waktu IFR dibandingkan perusahaan menengah

maupun kecil. Adanya penggunaan internet dalam pelaporan perusahaan meningkatkan citra perusahaan dimata publik. Hasil penelitian Anna (2013) menunjukkan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu IFR. Selain itu hasil penelitian dari Prasetya dan Irwandi (2012) juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu IFR. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Puri (2013) menunjukkan hubungan tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu CIR.

H₁ : Karakteristik perusahaan dengan indikator ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan dengan Indikator Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu *Internet Financial Reporting*

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Hilmi dan Ali, 2012). Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan performance yang bagus, manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi keuangan dalam rangka menarik perhatian investor. Hasil penelitian Dafista (2015) menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dengan indikator profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Sedangkan menurut Sujarweni dan Utami (2016) menunjukkan bahwa faktor penentu dan ketepatan waktu IFR adalah indikator ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan umur terdaftar perusahaan.

H₂ : Karakteristik perusahaan dengan indikator profitabilitas

berpengaruh Positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan dengan Indikator Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu *Internet Financial Reporting*

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan jangka pendek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Ariani, Topowijono, & Sulasmiyati, 2016). Kemungkinan penyebab perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya yaitu karena keadaan yang kurang atau tidak likuid. Hal itu menyebabkan kadang-kadang perusahaan terpaksa menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, menjual investasi jangka panjang atau aktiva tetapnya untuk melunasi utang jangka pendek tersebut. Ada kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan jika keadaan perusahaan tidak likuid.

Penelitian yang dilakukan oleh Puri (2013) menunjukkan hubungan tidak signifikan antara karakteristik perusahaan dengan indikator likuiditas terhadap ketepatan waktu IFR. Sedangkan menurut Sujarweni dan Utami (2016) menunjukkan bahwa faktor penentu ketepatan waktu IFR adalah indikator ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan penerbitan saham.

H₃ : Karakteristik perusahaan dengan indikator leverage berpengaruh Positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan dengan Indikator Leverage terhadap Ketepatan Waktu *Internet Financial Reporting*

Leverage merupakan kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Sujarweni, 2016). Dalam keadaan ini perusahaan dinilai kemampuannya untuk melunasi

kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, berarti semakin tinggi pula hutang perusahaan tersebut.

Kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Salah satu cara untuk menyediakan informasi tersebut yaitu dengan melakukan pengungkapan keuangan maupun nonkeuangan melalui *website* perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh teori agensi yang menjelaskan pengungkapan informasi perusahaan melalui *website* perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage, perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan kepada pemangku kepentingan baik berupa media pengungkapan tradisional maupun media lain (Anna, 2016).

Hasil penelitian dari Anna (2013) menunjukkan hubungan signifikan antara karakteristik perusahaan dengan indikator leverage terhadap ketepatan waktu IFR. Sedangkan menurut Puri (2013) karakteristik perusahaan dengan indikator leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu IFR.

H₄ : Karakteristik perusahaan dengan indikator likuiditas berpengaruh Positif terhadap *Internet Financial*.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan dengan Indikator Umur Terdaftar Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu *Internet Financial Reporting*

Secara tidak langsung perusahaan yang telah lama berdiri membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi. Selain itu, menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan reputasi maupun posisi dalam industri dalam suatu persaingan yang semakin ketat (Rosa Dewinta & Ery

Setiawan, 2016). Biasanya jika perusahaan telah lama berdiri dianggap memiliki kinerja yang baik dan pengalaman yang cukup sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat.

Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara karakteristik perusahaan dengan indikator umur terdaftar perusahaan terhadap ketepatan waktu IFR yang telah dibuktikan pada penelitian (Anna, 2013). Selain itu hasil penelitian dari Sujarweni dan Utami (2016) juga menunjukkan bahwa umur terdaftar perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu IFR. Hal sama juga terdapat dalam hasil penelitian dari Prasetya dan Irwandi (2012) yang menunjukkan bahwa umur terdaftar perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu IFR.

H₅ : Karakteristik perusahaan dengan indikator umur terdaftar perusahaan berpengaruh Positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh *Corporate Governance* dengan Indikator Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu *Internet Financial Reporting*

Investor yang memiliki presentase kepemilikan yang kecil akan memiliki akses informasi perusahaan yang terbatas. Seharusnya Perusahaan memberikan informasi yang lebih pada *website* perusahaan agar para investor mendapatkan informasi yang lebih mengenai perusahaan melalui *website* perusahaan (Dafista, 2015). Biasanya perusahaan dengan struktur kepemilikan yang minoritas akan meningkatkan pengungkapan informasi sehingga tidak akan menimbulkan monitoring cost dan asimetri informasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu IFR (Dafista, 2015).

H₆ : *Corporate governance* dengan indikator struktur kepemilikan public berpengaruh Positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh *Corporate Governance* dengan Indikator Ukuran Dewan Komisaris terhadap Ketepatan Waktu *Internet Financial Reporting*

Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris yaitu melakukan pengawasan terhadap kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan karena informasi dalam laporan keuangan sangat penting bagi investor guna sebagai dasar pengambilan keputusan. Jumlah anggota dewan komisaris yang besar akan menguntungkan bagi perusahaan dilihat dari sudut pandang sumber daya. Perusahaan yang mempunyai ukuran dewan komisaris yang besar akan meningkatkan pengungkapan informasi keuangan yang lebih berkualitas dan tepat waktu pada *website* perusahaan dengan tujuan supaya dapat menarik lebih banyak investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dafista (2015) menunjukkan bahwa indikator ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu IFR.

H₇ : *Corporate governance* dengan indicator ukuran dewan komisaris berpengaruh Positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi di Indonesia periode 2015-2019.

Dalam penelitian ini data populasi yang digunakan adalah semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan yang

dilakukan dari periode 2015-2019. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu. Kriteria dari pemilihan sampel penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019, perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangannya lengkap melalui web, dan perusahaan tersebut hanya memiliki satu jenis saham yang dipublikasikan, karena apabila memiliki dua saham atau lebih akan menimbulkan perhitungan ganda dalam menghitung variabel struktur kepemilikan saham public. Sehingga didapatkan total unit analisis 40 sampel (8 perusahaan x 5 Periode).

Definisi Operasional

Internet Financial Reporting (Y)

Internet Financial Reporting (IFR) diukur dengan secara nominal dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melaporkan informasinya di internet ≤ 90 hari diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang melaporkan informasinya di internet > 90 hari diberi kode 0. Hal ini sesuai dengan peraturan BAPEPAM X.K.6 yang menyebutkan bahwa “penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut”. Informasi ketepatan waktuan CIR didapat dari situs www.idx.co.id.

Ukuran Perusahaan (X1)

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total aktiva. Logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau

menghindari rentang data yang terlalu jauh. Total aktiva dipilih dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan.

$$SIZE = \ln Total Assets$$

Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang dimiliki (Dafista, 2015). Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam menghitung profitabilitas, yaitu rasio *profit margin*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE karena ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri.

$$ROE = \frac{Net Profit}{Total Equity} \quad (\text{Persen})$$

Likuiditas (X3)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dihitung dengan *Current Ratio (CR)* karena rasio ini merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas perusahaan (Chariri dan Lestari, 2005).

Adanya pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Kewajiban Lancar} \quad (\text{Persen})$$

Leverage (X4)

Semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutang-hutangnya, baik pokok maupun bunganya. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \quad (\text{Persen})$$

Umur Terdaftar Perusahaan (X5)

Umur terdaftar perusahaan merupakan umur perusahaan yang dihitung mulai pada saat suatu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Umur terdaftar dalam penelitian ini diukur sesuai dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana (*First Issue*) (Chariri dan Lestari, 2005).

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Umur Terdaftar (UT)} = \text{Tahun } t - \text{Tahun IPO (First Issue)}$$

Struktur Kepemilikan Publik (X6)

Struktur kepemilikan mengacu pada tipe kepemilikan dan variasi kepemilikan atau penyebaran. Struktur kepemilikan di dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung berapa persentase kepemilikan publik saham yang dimiliki oleh perusahaan.

$$SKP = \frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham perusahaan}} \quad (\text{Persen})$$

Ukuran Dewan Komisaris (X7)

Tugas ukuran dewan komisaris didalam perusahaan memegang peran yang penting yaitu melakukan pemantauan pada perusahaan dan dalam pengambilan keputusan. Dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu CIR karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi pada perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan rumus :

$$UDK = \Sigma \text{ Dewan Komisaris Perusahaan (Perseorangan)}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi logistic (Sugiyono, 2017). Regresi logistik dipilih dalam penelitian ini dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini berupa variabel *dummy*.

Analisis Regresi Logistik

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} / Y = \frac{IFR}{1-IFR} = \alpha + \beta_1 UK + \beta_2 P + \beta_3 L + \beta_4 LEV + \beta_5 UTP + \beta_6 SKP + \beta_7 UDK + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} / Y = \frac{IFR}{1-IFR}$: *Dummy* variabel ketepatan

waktu CIR (kategori 1 untuk perusahaan yang melaporkan informasi perusahaannya di internet ≤ 90 hari dan kategori 0 untuk perusahaan yang melaporkan informasi perusahaannya di internet ≥ 90 hari).

α :Konstanta
UK : Ukuran Perusahaan
P : Profitabilitas

L : Likuiditas
LEV : *Leverage*
UTP : Umur Terdaftar Perusahaan
SKP : Struktur Kepemilikan Publik
UDK : Ukuran Dewan Komisaris
 $\beta_1-\beta_7$: Koefisien X
e : Standart Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 1. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11.633	8	.168

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (diolah)

Pada tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0,168 > 0,05$, maka hal ini berarti model regresi binary logistic layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak

ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 2. Hasil Uji Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38.592 ^a	.191	.276

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (diolah)

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,276 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 27,6 % , sedangkan sisanya sebesar 72,4 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Model Regresi Logistik Yang Terbentuk Dan Pengujian Hipotesis

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut ini:

$$\ln / Y = \frac{IFR}{1-IFR} = \alpha + \beta_1 UK + \beta_2 P + \beta_3 L + \beta_4 LEV + \beta_5 UTP + \beta_6 SKP + \beta_7 UDK + e$$

$$\ln / Y = \frac{CIRT}{1-CIRT} = 12,915 + 4,783UK - 7,202P - 1,858L - 18,237 LEV - 0,003 UTP + 4,473SKP - 0,135 UDK + e$$

Estimasi parameter dari model dan tingkat signifikansinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UP	4.783	4.251	1.266	1	.260	119.506
	P	-7.202	4.775	2.275	1	.131	.001
	L	-1.858	.890	4.359	1	.037	.156
	LEV	-18.237	8.577	4.521	1	.033	.000
	UTP	-.003	0.016	0.38	1	.846	.997
	Constant	12.915	5.664	5.200	1	.023	406530.197

a. Variable(s) entered on step 1: UP. P. L. LEV. UTP.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (diolah)

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	SKP	4.473	13.282	.113	1	.736	87.644
	UKD	-.135	.222	.366	1	.545	.874
	Constant	1.301	1.295	1.008	1	.315	3.672

a. Variable(s) entered on step 1: SKP. UKD.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (diolah)

Hasil pengujian di peroleh sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,260 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Karakteristik Perusahaan dengan Indikator Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan teori sinyal perusahaan besar maupun kecil akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada public ketika ada *good news*. Hal itu dikarenakan perusahaan kecil maupun besar berusaha untuk mencari investor sehingga perusahaan baik kecil maupun besar akan memberikan sinyal-

sinyal informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal untuk pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ((Sari, 2011); (Ben K. Agyei-Mensah, 2012), ; (Dafista, 2015), (Puri, 2013)) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu IFR. Pada umumnya perusahaan besar memiliki sumber daya dan fasilitas yang lebih memadai dari pada perusahaan kecil. Meskipun memiliki sumber daya dan fasilitas yang berbeda, perusahaan tersebut berusaha mencari investor. Ukuran besar atau kecilnya perusahaan tidak dapat dijadikan alasan dalam menentukan

ketepatan waktu IFR. Perusahaan yang besar belum tentu dapat menyampaikan informasi perusahaannya dengan tepat waktu begitu juga sebaliknya perusahaan kecil belum tentu tidak tepat waktu dalam penyampaian informasi perusahaan. Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI, pada tahun 2012 terdapat 12 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan per 31 desember 2012. Periode tahun 2013, meningkat menjadi 17 perusahaan yang terlambat per 31 desember 2013 dan pada tahun 2014 ada 4 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya di *website* pada periode 31 maret 2014.

2. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,131 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Karakteristik Perusahaan dengan Indikator Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*.

Tingkat profitabilitas merupakan informasi yang sangat penting, karena merupakan *good news* atau *bad news*. Namun profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam *website*. Perusahaan yang mengalami kerugian tidak memberikan sinyal-sinyal informasi kepada pihak eksternal dikarenakan tidak ada hal yang menguntungkan dalam penyampaian informasi tersebut. Selain itu ada juga kaitannya dengan *agency teori* dimana pihak *agency* memiliki kepentingan tersendiri dengan adanya *goodnews*. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi belum tentu segera mempublikasikan laporan keuangan pada internet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

((Soni & Irwandi, 2012); (Saud, Ashar, & Nugraheni, 2019); (Dafista, 2015); (Puri, 2013)) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*.

3. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Karakteristik Perusahaan dengan Indikator Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*.

Likuiditas mengacu pada penggunaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat rasio likuiditas yang rendah akan menyediakan lebih banyak informasi untuk memenuhi permintaan pemegang saham dan kreditor. Berdasarkan teori sinyal perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sujarweni, 2016) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu

CIR. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau asset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas. Perusahaan dengan Likuiditas yang tinggi akan lebih cepat untuk menyampaikan informasi perusahaannya. Likuiditas yang dihasilkan perusahaan merupakan hal baik atau nilai lebih yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu apabila perusahaan memiliki Likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan menyampaikan informasi perusahaannya secara tepat waktu.

4. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Karakteristik Perusahaan dengan Indikator *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*.

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang. *Leverage* adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Hutang merupakan perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur. Dalam perjanjian hutang ini, ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya. Sehingga adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan perusahaan melalui internet, termasuk didalamnya aspek ketepatan waktu, dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur, sehingga memperoleh suntikan dana atau untuk memperoleh penjadwalan kembali pembayaran

hutang. Pernyataan tersebut di dukung oleh teori agensi yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage*, perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan kepada pemangku kepentingan baik berupa media pengungkapan tradisional maupun media lain yaitu pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan (Puspaningsih & Pratiwi, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Anna, 2016); (Dafista, 2015); (Puri, 2013)) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Irwandi (2012), yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

5. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,846 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Karakteristik Perusahaan dengan Indikator Umur Terdaftar Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*.

Perusahaan yang akan listing dan yang telah listing memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang terdaftar di BEI akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibanding dengan perusahaan-perusahaan lain yang belum terdaftar di BEI. Menurut teori sinyal, perusahaan yang mempunyai kualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada public hal ini di karenakan perusahaan berusaha untuk mencari investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ((Anna, 2016); (Soni & Irwandi, 2012);

(Sujarweni, 2016)) yang menyatakan bahwa Umur Terdaftar Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting. Perusahaan yang memiliki umur yang lama tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan akan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi untuk membantu perusahaan melakukan Internet Financial Reporting. Banyak perusahaan yang memiliki website tidak menyajikan laporan keuangan didalam website tersebut. Perusahaan hanya menampilkan produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa perusahaan yang akan listing dan yang telah listing memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan.

6. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,736 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Governance* dengan Indikator Struktur Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*.

Struktur Kepemilikan Publik bukan penggerak bagi manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal tersebut juga mengacu pada masalah principal dan agency. Diperkirakan agency (manajemen) memiliki kepentingan pribadi, sehingga agency mengabaikan principal. Selain itu mungkin lebih berhati-hati dalam mempublikasikan laporan keuangan dikarenakan laporan tersebut memengaruhi keputusan pengguna dan kinerja perusahaan. Jadi seberapa besar jumlah struktur kepemilikan public tidak akan mempengaruhi *Internet Financial Reporting*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuanita (2016),

Puri (2013), Asbullah (2016) dan Anna (2013) yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting. Perusahaan lebih banyak dimiliki oleh institusi sehingga pengungkapan Internet Financial Reporting menunjukkan pengungkapan yang tinggi, hal ini diindikasikan kepemilikan yang dimiliki oleh institusi memiliki akses informasi yang mudah ke perusahaan.

7. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,545 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Governance* dengan Indikator Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Teori agensi menjelaskan mengenai ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris berperan penting dalam mengawasi kinerja perusahaan. Dewan komisaris besar akan membantu dalam melakukan pemantauan lebih, membantu perusahaan dalam menyediakan sumber daya kritis, menghilangkan ketidakpastian lingkungan dan mengurangi dominasi CEO. Tetapi ukuran dewan komisaris yang lebih besar juga dapat menyebabkan konflik antar anggota dewan, hal itu akan menunda pengambilan keputusan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dafista (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting. Jumlah anggota komisaris dip perusahaan memainkan peran penting dalam pemantauan perusahaan dan dalam mengambil keputusan strategis. Dewan komisaris merupakan pelaksan tertinggi pada perusahaan. Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris yaitu

melakukan pemantauan lebih, membantu perusahaan dalam menyediakan sumber daya kritis, menghilangkan ketidakpastian lingkungan, dan mengurangi dominasi CEO. Namun menurut Ezat dan El-Masry (2008) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih besar dapat menyebabkan konflik antar anggota dewan, hal itu akan menunda pengambilan keputusan. Selain itu, ukuran dewan komisaris yang besar akan menyebabkan miskinnya komunikasi dan proses informasi. Hal tersebut dapat menghambat pihak manajemen untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Jadi dapat di disimpulkan bahwa besarnya anggota dewan komisaris tidak dapat memengaruhi ketepatan waktu CIR.

KESIMPULAN

Karakteristik Perusahaan dengan Indikator Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*. Karakteristik Perusahaan dengan Indikator Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*. Karakteristik Perusahaan dengan Indikator Likuiditas berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*. Karakteristik Perusahaan dengan Indikator *Leverage* berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*. Karakteristik Perusahaan dengan Indikator Umur Terdaftar Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*. *Corporate Governance* dengan Indikator Struktur Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*. *Corporate Governance* dengan Indikator Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh

terhadap ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*.

Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial dari penelitian yaitu: perusahaan menjadi sadar akan pentingnya mengungkapkan pelaporan keuangan secara tepat waktu di web. Hal ini akan menghindarkan perusahaan dari denda yang berlaku.

Implikasi Teoritis

Berpengaruhnya variabel Likuiditas dan leverage terhadap *Internet Financial Reporting* menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan semakin luas dalam mengungkapkan informasi keuangan maupun non keuangan yang dimiliki sebagai sinyal bahwa perusahaan mengelola utangnya dengan baik dan dapat melakukan pembayaran utang.

Saran

Adapun saran yang dapat di berikan oleh peneliti untuk penelitian dimasa mendatang yaitu: Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dengan mengikutsertakan industri-industri manufaktur, perbankan, dan sector lainnya, sehingga kesimpulan penelitian lebih dapat digeneralisasi, Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi *Internet Financial Reporting*, misalnya : Harga saham, Gender, kebijakan dividen, kualitas auditor dll, Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi dan Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan objek lebih dari 1 negara.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah Sampel penelitian

hanya terbatas pada perusahaan farmasi saja sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat di generalisasikan ke perusahaan lain. Penelitian ini hanya menggunakan 5 indikator dari variabel karakteristik perusahaan dan 2 indikator dari variabel *corporate governance*. Penelitian ini hanya mengambil 5 periode saja dari tahun 2012-2016, dan Penelitian ini hanya menggunakan objek 2 negara yaitu Indonesia dan Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Atun, F. I. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222–234. Retrieved From <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jja/article/view/22610>.
- Anisah, H. N. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Likuiditas, Profil Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Anna, Y. D. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Corporate Reporting*.
- Ariani, A., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Right Issue (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 33(2), 49–58.
- Aulia, S. (2017). *The Impact Of Tenure Of Board Of Commissioners, Public Ownership, Issuance Of Shares, And Liquidity On The Timeliness Of Corporate Internet Reporting*. 3(8).
- Ayu Dan Suarjana. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variable Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan*.
- Ben K. Agyei-Mensah. (2012). Corporate Financial Reporting: Firm Characteristics And The Use Of Internet As A Medium Of Communication By Listed Firms In Ghana. *African Journal Of Business Management*, 6(6), 2299–2309. <https://doi.org/10.5897/ajbm11.1854>.
- British, H.-A. N. A.-M. (2015). *Internet Financial Reporting In An Emerging Economy: Evidence From Jordan Internet Financial Reporting In An Emerging Economy: Evidence From Jordan*. (July 2014). <https://doi.org/10.1108/jaee-04-2012-0015>.
- Burhan, Christina Melissa. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dan umur perusahaan terhadap praktik perataan laba. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*.
- Choirunnisa, F. (2016). Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peri. *Iosr Journal Of Economics And Finance*, 3(1), 56. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>.
- Dafista, Y. D. (2015). *Faktor-Faktor Potensial Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013*.

- Darmayoni, D. M., & Dwirandra, A. A. N. B. (2017). *Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Pada Ketepatan Waktu Internet Financial Reporting*. 91, 399–404.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011-2013). *Kinerja*, 18(1), 64. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.518>.
- Fatimah, N. (2017). *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Kepemilikan Institutional Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Ef*.
- Gunarso, P. (2014). Laba Akuntansi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 63–71.
- Kurnia, Dewi. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*.
- Noor, M., Ali, A., & Ismail, N. A. (2012). *An Empirical Study On The Indexes Of Internet Financial Reporting : The Case Of Malaysia*. 6(5), 2086–2100. <https://doi.org/10.5897/ajbm11.1596>.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). I*.
- Ojah, K., & Mokoaleli-Mokoteli, T. (2012). *Internet Financial Reporting, Infrastructures And Corporate Governance : An International Analysis*. *Journal Of Advanced Research*, 2(2), 69–83. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2012.04.001>.
- Oktariani, W. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. 8(2).
- Paul, O. U. (2017). *The Impact Of Leverage Financing On Financial Performance Of Some Manufacturing Industries In Nigerian Stock Exchange*. *Saudi Journal Of Business And Management Studies*, 2(7), 716–726. <https://doi.org/10.21276/sjbms>.
- Purbandi, E., & Restuti, M. D. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Melalui Internet Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012*. (2009).
- Puri, D. R. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal Reviu Akuntansi*, 3(1), 383–390.
- Puspangsih, A., & Pratiwi, R. G. (2017). *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Determinan Kebijakan Dividen Di Indonesia : Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Intervening*. 21(2).
- Puspitasari, D. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting (IFR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Rahmatia, U., Ts, K. H., & Nurlaela, S. (2018). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan*. 8(1).
- Rajagukguk, B., Joharindu, V. A., & Adi, P. H. (2018). *Pengaruh Tax Avoidance Dan Kinerja Keuangan*

- Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2), 58–70. Retrieved From <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1032>
- Rokhmah, Ainur. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- Saputra, Muhammad F., Rifa, D., & Novia Rahmawati. (2020). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada*. 1–12.
- Sari, Rahma Prafinta. (2011). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan Di Internet (Corporate Internet Reporting Timeliness)*.
- Saud, I. M., Ashar, B., & Nugraheni, P. (2019). *Analisis Pengungkapan Internet Financial Reporting Perusahaan Asuransi-Perbankan Syariah*. 19(1), 35–52.
- Soni, M. P., & Irwandi, A. (2012). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.91>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni. (2016). Faktor Penentu Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Riset Akuntansi Mercu Buana*, 2(1), 26. Retrieved From <http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/viewfile/239/211>
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian (Bisnis & Ekonomi)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyanto, H. R., & Nugrahanti, Y. W. (2013). *Analisis Perbedaan Ketepatan Waktu Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. 5(2), 146–156.
- Tangiduk, D., Rate, P. V., & Tumiwa, J. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. In 874 *Jurnal Emba* (Vol. 5). Retrieved From <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16011>
- Wahyuni, I., Susanto, A., & Asakdiyah, S. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *Psychology Applied To Work: An Introduction To Industrial And Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/cbo9781107415324.004>.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. 2, 1–10.